

Persepsi Dokter Baru Tentang Keterampilan Menjadi Fasilitator Pada Kegiatan Pembelajaran aktif di Pendidikan Kedokteran

**Rika Lisiswanti¹, Ristarín Pascarina Zaluchu², Rozi Gustiana³, Drisnaf Swastyardi⁴, M. Ricky
Ramadhian⁵**

¹Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Medical education Unit, Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

³Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Ranah Batahan

⁴Badan Statistik Provinsi Lampung

⁵Bagian Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Pendahuluan. Proses belajar-mengajar di pendidikan kedokteran saat ini lebih dominan bersifat student-centered. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung kemandirian mahasiswa dalam belajar. Salah satu metode pembelajaran adalah problem-based learning. Kegiatan ini membutuhkan banyak sumber daya dosen. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PBL terkendala kurangnya jumlah fasilitator sehingga dibutuhkan fasilitator yang mempunyai latar pendidikan dokter untuk membantu proses pembelajaran tersebut.

Metode. Data persepsi diambil dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang motivasi dan persepsi tentang peran fasilitator dan responden menjawab secara tertulis. Jumlah partisipan sebanyak 9 orang yang merupakan calon fasilitator pada pembelajaran problem-based learning di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2023. Analisis data dengan analisis tematik dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil. Sebagian besar motivasi calon fasilitator adalah berbagi ilmu dengan orang lain. Motivasi lainnya adalah memperbarui ilmu kedokteran, serta menyukai profesi mengajar. Menurut calon fasilitator aspek yang harus dipunyai menjadi fasilitator adalah profesional, komunikasi yang baik, mempunyai pengetahuan, mempunyai motivasi, bertanggungjawab, kerjasama, disiplin.

Diskusi. Calon fasilitator termotivasi menjadi fasilitator karena ingin berbagi ilmu pengetahuan. Syarat sebagai fasilitator adalah profesional, mempunyai latar belakang pengetahuan kedokteran, profesional, disiplin dan motivasi.

Kata kunci: Dokter, fasilitator, motivasi, pembelajaran aktif, problem-based learning

Korespondensi: Rika Lisiswanti, Bagian Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
Email: rika_lisiswanti@yahoo.com

The Perception of Fresh graduate Doctor about Facilitator Skills on Active Learning in Medical Education

Abstract

Introduction. The teaching and learning process in medical education is currently more dominant student-centered. Learning activities are designed to support student independence in learning. One method of learning is problem-based learning. This activity requires a lot of lecturer resources. In the implementation of PBL learning activities, there is a lack of facilitators so that facilitators who have a medical education background are needed to help the learning process.

Methods. Perceptual data were taken with a qualitative approach, namely by asking questions about motivation and perceptions about the role of facilitators and respondents answering in writing. The number of participants was 9 people who were prospective facilitators in problem-based learning of the Medical Education Study Program, Faculty of Medicine, University of Lampung. Data collection collected in July until August 2023. Data analysis with thematic analysis and presented in tabular form.

Results. A large part of the motivation of prospective facilitators was to share knowledge with others. Another motivation was to update medical science, as well as to like the teaching profession. According to prospective facilitators, the aspects that must be owned as a facilitator were professional, good communication, knowledge, motivation, responsibility, cooperation, discipline.

Discussion. Prospective facilitators were motivated to become facilitators because they want to share knowledge. The requirements as a facilitator were professional, have a background in medical knowledge, professional, discipline and motivation.

Keyword. Active learning, facilitator, fresh graduate, medical doctor, motivation, problem-based learning

Pendahuluan

Sistem pendidikan di perguruan tinggi saat ini lebih mengedepankan pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau *student-centered*. Pembelajaran berpusat mahasiswa menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri atau pembelajaran orang dewasa (*adult learning*). Sistem ini juga selaras dengan konsep kurikulum Merdeka dimana pembelajaran lebih menekankan pada perkembangan personal mahasiswa. Pembelajaran berpusat pada mahasiswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran aktif atau *active learning*. Kegiatan belajar mengajar sedapat mungkin mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran seperti *problem-based learning*, *team-based learning*, *clinical skilla laboratorium*, *flipped classroom*, *simulation-based learning*.¹⁻³

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa bertujuan untuk mengembangkan keterampilan belajar mahasiswa yaitu keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta keterampilan *softskill* lainnya.² Adapun keterampilan pembelajaran sepanjang hayat yaitu keterampilan pengaturan diri, menilai diri sendiri, kesadaran akan kekurangan diri, refleksi diri, berpikir kritis, menerima umpan balik, kerjasama dan lain sebagainya.^{1,4,5}

Pada pembelajaran aktif atau *student-centered* dibutuhkan sumber daya dosen sebagai fasilitator. Dosen bukan sebagai pembelari informasi namun dosen sebagai pendorong, monitor dan memberikan umpan balik terhadap materi dan proses belajar mahasiswa. Salah satu tugas dosen pada saat ini adalah sebagai fasilitator pembelajaran mahasiswa selain sebagai tugas wajib lainnya yaitu bidang pengajaran.⁶ Sebagian besar pembelajaran aktif berupa kelompok kecil atau *small-group learning* (SGL) sehingga dibutuhkan banyak sumber daya dosen dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh institusi untuk memenuhi sumber daya sebagai dosen fasilitator dengan merekrut dosen khusus sebagai fasilitator. Dosen fasilitator direkrut sebagian besar merupakan dokter baru atau *freshgraduate*. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan dari institusi. Salah satu syarat untuk menjadi

fasilitator dalam pembelajaran aktif adalah dosen fasilitator yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan materi yang dipelajari mahasiswa dalam hal ini adalah dosen dengan latar pendidikan dokter.⁷⁻⁸

Keterampilan yang harus dimiliki oleh fasilitator yaitu menguasai konten yang dibahas, memberikan umpan balik positif, sikap yang baik, memahami dinamika kelompok, keterampilan interpersonal, evaluasi diri dan komunikasi.^{5,8} Berdasarkan pengalaman sebagai fasilitator, terdapat perbedaan dalam keterampilan memfasilitasi mahasiswa dimana fasilitator yang lebih muda diharapkan belajar dari pengalaman fasilitator yang sudah berpengalaman serta diberikan pelatihan.^{9,10}

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana dengan pendekatan kualitatif untuk melihat persepsi lulusan dokter baru menjadi fasilitator sebelum diadakan pelatihan untuk peningkatan keterampilan sebagai fasilitator.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk melihat persepsi dokter baru untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran aktif yaitu *problem-based learning*, *clinical skill laboratorium*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2023. Partisipan adalah dokter lulusan baru sebanyak 9 orang yang akan mengikuti pembekalan untuk pelatihan menjadi fasilitator pada Program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (PSPD FK Unila). Pertanyaan penelitian berbentuk terbuka dan diajukan secara tertulis dan partisipan menjawab pertanyaan secara tertulis. Pertanyaan diajukan tentang motivasi menjadi fasilitator dan persepsi tentang keterampilan yang harus dimiliki sebagai fasilitator. Pengambilan data ini merupakan persepsi calon fasilitator sebelum diadakan pelatihan mengenai fasilitator. Analisis data dengan analisis tematik dan data disajikan deskriptif dan dalam bentuk table.

Hasil

Berikut adalah hasil analisis data motivasi dan persepsi calon fasilitator *Problem-based learning* (PBL) pada PSPD FK Unila

Tabel 1. Gambaran persepsi calon fasilitator terhadap keterampilan fasilitator

No	Persepsi	Kategori
1	Motivasi menjadi fasilitator	• Berbagi ilmu dan bermanfaat bagi orang lain • Pembelajaran sepanjang hayat • Bakat mengajar • Menambah pengalaman • Mengembangkan softskill • Dorongan orang tua
2	Persepsi calon fasilitator tentang keterampilan dan sikap untuk menjadi fasilitator	• Profesional • Mempunyai motivasi • Keterampilan komunikasi dan mendengarkan • Mempunyai pengetahuan tentang ilmu kedokteran • Sikap yang baik • Disiplin • Keterampilan mengajar • Bertanggungjawab • Empati • Umpan balik • Kemampuan <i>leadership</i> • <i>Teamwork</i> • Berpikir kritis • Melakukan refleksi diri

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini didapatkan dua tema besar yaitu motivasi menjadi fasilitator dan keterampilan yang harus dipunyai oleh fasilitator. Motivasi dokter baru menjadi fasilitator adalah bermanfaat dan berbagi ilmu dengan orang lain, menambah wawasan, pembelajaran sepanjang hayat, bakat dalam

mengajar dan dukungan orang tua. Keterampilan yang harus dipunyai oleh fasilitator yaitu profesional, mempunyai motivasi, pengetahuan tentang kedokteran, komunikasi, sikap yang baik, disiplin, mampu bekerjasama, bertanggungjawab, empati, memberikan umpan balik, berpikir kritis dan kemampuan refleksi diri. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nawaz dkk (2021) tentang persepsi dosen terhadap peran dosen sebagai fasilitator di pendidikan kedokteran dengan metode kuantitatif yaitu 95 responden menyebutkan bahwa fasilitator sebagai pemberi informasi, 85% sebagai *role model*, 88% memfasilitasi, 87% sebagai *leader*, 86% sebagai pengembang kurikulum, 82% sebagai peneliti.¹¹ Hasil tersebut menjadi catatan bahwa pemberi informasi disini adalah meluruskan pemahaman mahasiswa bukan sebagai pemberi kuliah atau transfer ilmu.

Fasilitator merupakan salah satu tugas dan kewajiban dosen pada sistem pembelajaran orang dewasa atau adult learning.³ Fasilitator dalam pendidikan kedokteran mempunyai sembilan peran yaitu *opinion leaders, coaches, champions, research facilitators, clinical/practice facilitators, outreach facilitators, linking agents, knowledge brokers and external-internal facilitators*.¹² Edmunds menyebutkan bahwa peranan fasilitator adalah *leader, guide, facilitator, neutral chair, commentator, drop-in wanderer, counsellor and absent friend*.¹³ Peranan tutor dalam pembelajaran aktif kelompok kecil atau PBL diantaranya:¹⁴

- Menetapkan tujuan pembelajara diawal sesi pembelajaran
- Memfasilitatis proses pembelajaran dan memastikan waktu berjalan dengan baik
- Menjaga alur pembelajaran tetap pada materi pelajaran, mendorong mahasiswa berpikir logis dan memberikan pertanyaan untuk pembahasan materi lebih mendalam
- Mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa untuk memeriksa pemahaman mahasiswa
- Mendorong mahasiswa untuk bertanya
- Mengklarifikasi area yang belum dipahami mahasiswa
- Memberikan umpan balik yang efektif
- Mengatur dinamika kelompok
- Mendorong refleksi dan evaluasi

Seorang fasilitator diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengatur dinamikan kelompok. Jika dalam kelompok tersebut terdapat mahasiswa yang dominan, fasilitator harus mampu memberikan ruang kepada mahasiswa lain atau memberikan tugas khusus lainnya. Jika mahasiswa pendiam, fasilitator diharapkan untuk memberikan waktu kepada mahasiswa tersebut untuk menjawab serta memberikan *reinforcement* kepada mahasiswa tersebut.¹⁴ Keterampilan fasilitator dalam memfasilitasi kelompok mahasiswa seperti mengajukan pertanyaan, mendengarkan, merespon, menjelaskan, membuka dan menutup sesi diskusi, persiapan diskusi dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, mendapatkan pemahaman, meningkatkan penalaran, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpikir kreatif.¹³

Kegiatan pembelajaran aktif identik dengan pembelajaran kelompok kecil. Pembelajaran kelompok kecil terdiri atas komponen mahasiswa, dosen serta materi yang akan dibahas. Pembelajaran kelompok kecil diantaranya adalah *PBL*, *Buzz group*, *snow ball group*, *jigsaws*, *workshop*, *seminar*, *tutorial*, *thinking time*, *role play*, *fishbowl* dan sebagainya.¹³

Fasilitator merupakan salah satu komponen krusial dalam PBL atau active learning. Motivasi dan komitmen menjadi syarat utama menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran PBL.¹⁵ Pada penelitian ini didapatkan bahwa motivasi utama dokter baru adalah bermanfaat dan dapat berbagi ilmu dengan orang lain serta untuk pembelajaran sepanjang hayat. Syarat berikutnya yaitu berkomitmen untuk menyediakan waktu penuh untuk menjadi fasilitator. Selain komitmen dari dosen menjadi fasilitator juga diperlukan komitmen dari pimpinan untuk menjalankan pembelajaran aktif dalam hal ini PBL. Institusi sebaiknya menyediakan dana. Memilih fasilitator yang tepat serta mengadakan pelatihan bagi fasilitator.¹⁵ Bentuk komitmen institusi dapat berupa mengadakan pertemuan setiap minggu, diskusi dan refleksi dengan fasilitator baru dan memberikan umpan balik kepada fasilitator.¹⁵

Dokter baru merupakan dokter yang baru saja melewati kewajiban *internship*.

Dokter baru tersebut direkrut untuk membantu proses pembelajaran yaitu sebagai fasilitator dalam kelompok kecil atau disebut juga *Teaching Asistance*.¹⁶ Syarat menjadi fasilitator baru tersebut adalah mempunyai nilai akademik yang baik, mempunyai komitmen, mempunyai motivasi, mengikuti pelatihan, mengikuti praktek fasilitator selama dua minggu.¹⁶ Calon fasilitator tersebut wajib mengikuti pelatihan dan berkomitmen untuk meluangkan waktu menjadi fasilitator.¹⁵

Kelebihan dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pertanyaan terbuka sehingga didapatkan persepsi calon fasilitator sebelum diadakan pelatihan sehingga didapatkan gambaran *prioknowledge* calon fasilitator tersebut. Kekurangan penelitian ini adalah penelitian ini merupakan penelitian sederhana dengan jumlah partisipan sembilan orang dan hanya dapat menggambarkan persepsi sembilan calon fasilitator tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian *mixed methods* tentang keterampilan fasilitator baik persepsi mahasiswa ataupun persepsi dosen.

Simpulan

Motivasi dan persepsi calon fasilitator untuk menjadi fasilitator sudah cukup baik. Motivasi diantaranya memperbarui ilmu kedokteran, menyukai profesi mengajar, pengembangan pembelajaran sepanjang hayat dan *softskill*, dukungan orang tua. Keterampilan fasilitator adalah profesional, mempunyai motivasi, pengetahuan tentang kedokteran, komunikasi, sikap yang baik, disiplin, mampu bekerjasama, bertanggungjawab, empati, memberikan umpan balik, berpikir kritis dan kemampuan refleksi diri. Perlunya diperhatikan syarat lain untuk menjadi fasilitator yaitu komitmen, motivasi, nilai akademik yang cukup baik, latar belakang sesuai, mengikuti pelatihan dan magang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pimpinan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, calon fasilitator serta semua pihak

yang mendukung terlaksananya penelitian dan pelatihan ini.

Daftar Pustaka

1. Lisiswanti R, Swastyardi D. Active Learning di Pendidikan Kedokteran. JK Unila. 2021;5(1):54-61.
2. Lisiswanti R, Saputra O, Oktafany, Gustiana R, Swastyardi D. Teachers' and Students' Perception Toward Competency of Undergraduate Medical Students During the Covid-19 Pandemic. Proceedings of the 3rd Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2022). Advances in Social Science, Education and Humanities Research. 2023: 781-91
3. Taylor DC, Hamdy H. Adult learning theories: implications for learning and teaching in medical education: AMEE Guide No. 83. Med Teach. 2013;35(11):1561-72.
4. Ma T, Li Y, Yuan H, Li F, Yang S, Zhan Y, et al. Reflection on the teaching of student-centred formative assessment in medical curricula: an investigation from the perspective of medical students. BMC Med Educ. 2023;23(1):141.
5. Jafri W, Mumtaz K, Burdick WP, Morahan PS, Freeman R, Zehra T. Improving the teaching skills of residents as tutors/facilitators and addressing the shortage of faculty facilitators for PBL modules. BMC Med Educ. 2007;7:34.
6. Saiyad S, Mishra SK, Rimal H, George C, Kaur G. Teaching and Learning through Large and Small Groups. Journal of Research in Medical Education & Ethics. 2018;8(si).
7. Almulhem MA, Almulhem JA. Evaluation of Problem-Based Learning implementation in a College of Medicine, Kingdom of Saudi Arabia: a cross sectional comparative study. BMC Med Educ. 2022;22(1):311.
8. Mubuuqe A, Louw A, Schalkwyk S. Utilizing students' experiences and opinions of feedback during problem-based learning tutorials to develop a facilitator feedback guide: an exploratory qualitative study. BMC Med Educ. 2016;16(16):1-7.
9. Harvey G, Collyer S, McRae P, Barrimore SE, Demmitt C, Lee-Steere K, et al. Navigating the facilitation journey: a qualitative, longitudinal evaluation of 'Eat Walk Engage' novice and experienced facilitators. BMC Health Serv Res. 2023;23(1):1132.
10. McLean M. What can we learn from facilitator and student perceptions of facilitation skills and roles in the first year of a problem-based learning curriculum? BMC Medical Education. 2003;3:1-10.
11. Nawaz S, Razaq N, Sarfraz F, Sarfraz F, Saif Ullah M, Masood A. Perception of Faculty of their Role as Medical Facilitator. Pakistan Journal of Medical and Health Sciences. 2021;15(11):3337-9.
12. Cranley LA, Cummings GG, Profetto-McGrath J, Toth F, Estabrooks CA. Facilitation roles and characteristics associated with research use by healthcare professionals: a scoping review. BMJ Open. 2017;7(8):014384.
13. Edmunds S, Brown G. Effective small group learning: AMEE Guide No. 48. Med Teach. 2010;32(9):715-26.
14. Burgess A, van Diggele C, Roberts C, Mellis C. Facilitating small group learning in the health professions. BMC Med Educ. 2020;20(Suppl 2):457.
15. Wetzel MS. Developing the role of the tutor/facilitator. Postgrad Med J. 1996;72(850):474-7.
16. MacDonald E, Saarti J. Recent medical graduates as facilitators in a PBL curriculum. Med Educ. 2006;40(11):1127-8.